

MEDIASI KEPUASAN PENERIMA BANTUAN LANGSUNG TUNAI ATAS PENGARUH FAKTOR PRIBADI, SOSIAL DAN KINERJA APARATUR TERHADAP KEBERHASILAN EKONOMI BERBASIS UMKM

MEDIATION SATISFACTION OF DIRECT CASH ASSISTANCE RECIPIENTS ON THE INFLUENCE OF PERSONAL, SOCIAL AND APPARATUS PERFORMANCE FACTORS ON THE SUCCESS OF THE MSME-BASED ECONOMY

Ghozali^{*1}, Mega D. Novita², Setyaasih³

¹Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Mayjen Sungkono, Mojokerto 55165, Indonesia

²Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi, STIE Al Anwar, Mojokerto 61361, Indonesia

³Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Mayjen Sungkono, Mojokerto 55165, Indonesia

Article info: Research Article

DOI:

<https://doi.org/10.55732/unu.gnk.2022.04.2.1>

Kata kunci:

Faktor Pribadi, Faktor Sosial, Kinerja, UMKM, Kepuasan

Keywords:

Personal Factors, Social Factors, Performance, MSME, Satisfaction

Article history:

Received: 15-09-2022

Review : 27-09-2022

Accepted: 16-11-2022

*Koresponden email:

drs.ghozali1@gmail.com

(c) 2022 ghozali



Creative Commons Licence

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah menguji pengaruh faktor pribadi, faktor sosial, kinerja aparatur desa terhadap keberhasilan ekonomi berbasis UMKM, baik secara langsung maupun tidak langsung yang dimediasi kepuasan penerima BLT. Penelitian ini mengikuti rancangan penelitian eksploratif, deskriptif dan explanatorif. Obyek penelitian ini Kabupaten Mojokerto, Kecamatan Sooko, Desa Kedungmaling. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner. Populasi seluruh masyarakat penerima BLT Dana Desa (BLT-DD) tahun 2021 sejumlah 72 orang. Pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh. Hasil penelitian: 1) Faktor pribadi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan penerima BLT. 2) Faktor sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan penerima BLT. 3) Kinerja aparatur desa tidak berpengaruh terhadap kepuasan penerima BLT. 4) Faktor pribadi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan ekonomi berbasis UMKM. 5) Faktor sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan ekonomi berbasis UMKM. 6) Kinerja aparatur desa tidak berpengaruh terhadap keberhasilan ekonomi berbasis UMKM. 7) Kepuasan penerima BLT tidak berpengaruh terhadap keberhasilan ekonomi berbasis UMKM. 8) Faktor pribadi berpengaruh tidak langsung terhadap keberhasilan ekonomi berbasis UMKM dimediasi kepuasan penerima BLT. 9) Faktor sosial berpengaruh tidak langsung terhadap keberhasilan ekonomi berbasis UMKM dimediasi kepuasan penerima BLT. 10) Kinerja aparatur desa berpengaruh tidak langsung terhadap keberhasilan ekonomi berbasis UMKM dimediasi kepuasan penerima BLT.

Abstract

The purpose of this study was to examine the influence of personal factors, social factors, the performance of village officials on the success of the MSME-based economy, either directly or indirectly mediated by the satisfaction of BLT recipients. This study followed an exploratory, descriptive and explanatory research design. The object of this research is Mojokerto Regency, Sooko District, Kedungmaling Village. Primary data was collected through the distribution of questionnaires. The population of all communities receiving the Village Fund Direct Cash Assistance (BLT-DD) in 2021 is 72 people. Sampling using saturated sampling. The results

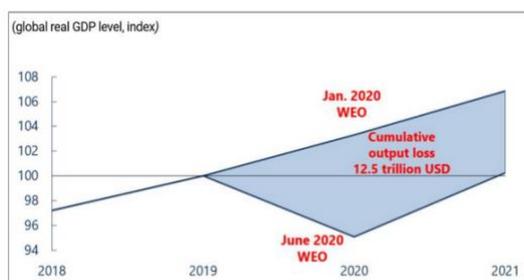
of the study: 1) Personal factors have a positive and significant effect on the satisfaction of BLT recipients. 2) Social factors have a positive and significant impact on the satisfaction of BLT recipients. 3) The performance of the village apparatus does not affect the satisfaction of BLT recipients. 4) Personal factors have a positive and significant impact on the success of the MSME-based economy. 5) Social factors have a positive and significant impact on the success of the MSME-based economy. 6) The performance of the village apparatus has no effect on the success of the MSME-based economy. 7) The satisfaction of BLT recipients has no effect on the success of the MSME-based economy. 8) Personal factors have an indirect effect on the success of the MSME-based economy mediated by the satisfaction of BLT recipients. 9) Social factors have an indirect effect on the success of the MSME-based economy mediated by the satisfaction of BLT recipients. 10) The performance of the village apparatus has an indirect effect on the success of the MSME-based economy mediated by the satisfaction of BLT recipients.

Kutipan: Ghozali, Novita, M. D., & Setyaasih. Mediasi Kepuasan Penerima BLT Atas Pengaruh Faktor Pribadi, Sosial Dan Kinerja Aparatur Terhadap Keberhasilan Ekonomi Berbasis UMKM. GREENOMIKA, 4(2). <https://doi.org/10.55732/unu.gnk.2022.04.2.1>

1. Pendahuluan

Sebuah petaka ekonomi yang membuat mitigasi dengan cara-cara biasa *{business as usual}* tidak akan mampu menjadikan negara-negara yang mengalami resesi segera pulih seperti sedia kala (Firdaus, Listiyanto, Talattov, Taufikurrahman, & Edhie, 2020:10). Semua memaklumi resesi global 2020 ini terutama karena pandemi Covid-19., tergantung pada durasi tindakan yang diambil, kekakuan, totalitas, yaitu berapa lama pandemi akan menyebar, berkembang, dan pada tingkat yang lebih besar lagi akan tergantung pada sifat reaksi terhadap pandemi (Sumarni, 2020:115).

IMF menghitung secara kumulatif kerugian ekonomi akibat pandemi ini mencapai lebih dari USD 12 triliun (Martawardaya, Astuti, Ruslan, & Edhie, 2021:380). Sebuah kerugian ekonomi yang besar dan memerlukan upaya tidak ringan untuk memulihkannya (Firdaus et al., 2020:10)



Gambar 1. Kerugian Ekonomi Akibat Resesi Global

Sumber: Firdaus et al., (2020:11)

Menurut laporan World Bank, terjadi peningkatan jumlah negara yang menerapkan kebijakan perlindungan sosial kepada warga terdampak pandemi COVID-19, yakni hanya 45 negara pada 20 Maret 2020 menjadi 195 negara pada 12 Juni 2020 (Gentilini et al., 2020 dalam Susantyo et al., 2020:1). Dari 195 negara ini, 133 negara yang menerapkan perlindungan sosial berupa pemberian bantuan tunai, baik itu bantuan sosial bersyarat maupun tidak bersyarat (Susantyo et al., 2020:1).

Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) memiliki tujuan jelas dan sederhana: konsumsi suplemen bagi rumah tangga miskin menghadapi kenaikan harga yang belum pernah terjadi sebelumnya. Pada tahun 2005 pemotongan subsidi menaikkan harga bahan bakar rumah tangga rata-rata lebih dari 125 persen dengan kenaikan masing-masing 88, 186, dan 105 persen pada bahan bakar bensin, minyak tanah, dan solar (solar). BLT, transfer tunai langsung dalam empat kali angsuran

selama satu tahun, yang didanai dari penghematan anggaran yang tersirat dari pengurangan subsidi, dalam banyak hal merupakan tanggapan paling signifikan dari Pemerintah Indonesia terhadap kenaikan harga bahan bakar yang terprogram ini. Sasarannya adalah rumah tangga miskin yang paling sedikit diuntungkan dari rezim subsidi lama dan paling berisiko terkena dampak negatif konsumsi dari kenaikan harga (World Bank, 2012).

Pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan peningkatan kapasitas SDM secara terprogram yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan, keterampilan, dan kemandirian agar dapat meningkatkan kesejahteraannya (Januarini, 2019:98) dan mampu memosisikan diri dengan tepat di era borderless ini. Oleh karena itu peningkatan kemampuan UMKM dalam penguasaan teknologi harus dilakukan (Budiarto et al., 2018:61). Potensi UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) pada sebuah desa merupakan bagian dari tujuan pembangunan dalam mendukung pemberdayaan masyarakat desa dan kemandirian ekonomi desa. Potensi UMKM ini harus mendapatkan dukungan dari pemerintah daerah, selain dari kemampuan masyarakat itu sendiri. Permasalahan yang muncul dari kegiatan UMKM pedesaan ini terkait dengan kemampuan individu masyarakat dan fasilitas pelayanan untuk kemudahan pendukung kegiatan UMKM (Handayani, 2020:134). Sebuah perilaku konsumen membeli (dalam hal ini adalah penerima BLT) dipengaruhi oleh faktor budaya, sosial, dan pribadi. (Kotler & Keller, 2016).

Arah pembangunan desa pada tingkat global mengalami perubahan, yaitu dari pemusatan sektoral menuju kewilayahan (United Nation, 2007 dalam Agusta, 2014:4). Semula sektor yang dominan dalam pembangunan desa ialah pertanian. Akan tetapi arah pembangunan wilayah memiliki konsekuensi pada perluasan sektor-sektor lain seperti perindustrian dan jasa. Beragam sektor tersebut perlu dikoordinasikan untuk menyukseskan pembangunan desa. Dalam konteks pengembangan indikator kemandirian desa, maka seharusnya mencakup berbagai aspek kewilayahan tersebut (Agusta, 2014:4).

Pemerintah daerah dapat bertindak sebagai koordinator dalam menetapkan kebijakan atau mengusulkan strategi pembangunan di daerahnya (Ahmad, Arman, & Dunggio, 2022:45). Tentang pembangunan manusia seutuhnya, prinsip pokok dari pembangunan manusia yaitu meyakinkan manusia, baik laki-laki ataupun perempuan memiliki kebebasan dalam menentukan banyaknya pilihan dihidupnya, dapat mengetahui potensi atau kemampuan pada dirinya, dan dengan bebas menjalani kehidupan yang berharga dan terhormat. Dengan prinsip pokok tersebut maka pemberian kesempatan yang sama pada laki-laki maupun perempuan menjadi indikator untuk mengukur pembangunan manusia baik laki-laki maupun perempuan (Fauziyyah, 2022:36).

Aparatur desa sebagai pelayan masyarakat hendaknya melaksanakan tugasnya dengan mengimplementasikan pelayanan prima. Pelayanan prima didukung dengan kepribadian yang baik dengan menampilkan sikap/ perilaku: tampil sopan dan ramah; tampil yakin, rapi, dan ceria; berpikir optimis; senang memaafkan; senang bergaul dan belajar dari orang lain; senang pada kewajaran; suka menyenangkan orang lain; empati dan responsive dalam memberikan pelayanan, akan memberikan kepuasan kepada pelanggan (Haryanto & Sembiring, 2021:18).

Berdasarkan latar belakang diatas, tujuan penelitian ini adalah Menguji dan menganalisis: 1) pengaruh faktor pribadi terhadap kepuasan penerima BLT; 2) pengaruh faktor sosial terhadap kepuasan penerima BLT; 3) pengaruh kinerja aparatur desa terhadap kepuasan penerima BLT; 4) pengaruh faktor pribadi terhadap keberhasilan ekonomi berbasis UMKM; 5) pengaruh faktor sosial terhadap keberhasilan ekonomi berbasis UMKM; 6) pengaruh kinerja aparatur desa terhadap keberhasilan ekonomi berbasis UMKM; 7) pengaruh kepuasan penerima BLT terhadap keberhasilan ekonomi berbasis UMKM; 8) pengaruh secara tidak langsung faktor pribadi terhadap keberhasilan ekonomi berbasis UMKM dimediasi kepuasan penerima BLT; 9) pengaruh secara tidak langsung faktor sosial terhadap keberhasilan ekonomi berbasis UMKM dimediasi kepuasan penerima BLT;

10) pengaruh secara tidak langsung kinerja aparatur desa terhadap keberhasilan ekonomi berbasis UMKM dimediasi kepuasan penerima BLT.

2. Metode

Penelitian ini mengikuti rancangan penelitian eksploratif, deskriptif dan explanatory (Bukuluki, 2011:39), untuk menguji hipotesis antar variabel yang dihipotesiskan Sani & Vivin, (2013:180) Variabel yang akan diuji dalam penelitian ini adalah variabel faktor pribadi (X1), faktor sosial (X2), kinerja aparatur desa (X3), kepuasan penerima BLT (Y) dan keberhasilan ekonomi berbasis UMKM (Z). Obyek dalam penelitian ini adalah Kabupaten Mojokerto, kecamatan Sooko, Desa Kedungmaling. Alasan penulis memilih obyek tersebut adalah karena obyek dapat diklarifikasi dari berbagai pihak. Jenis data yang digunakan adalah jenis data kuantitatif yang dikuantitatifkan dengan memakai skala likert (Machmuddah, 2020:37). "Data kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka yang disusun serta diinterpretasikan" (Subhiksu & Utama, 2018:83).

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pihak pertama (Supriyono, 2018:48). Data primer dalam penelitian ini dikumpulkan sendiri oleh penulis melalui penyebaran kuesioner penelitian yang dibagikan kepada masyarakat penerima BLT. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode angket atau kuesioner. "Kuesioner pada dasarnya adalah teknik terstruktur untuk mengumpulkan data primer. Ini umumnya merupakan serangkaian pertanyaan tertulis yang harus dijawab oleh responden" (Bell 1999 dalam Beiske, 2003:3). Populasi adalah seluruh kelompok elemen yang ingin dipelajari peneliti (Bachman & Schutt, 2008 dalam Hartley, 2010:127).

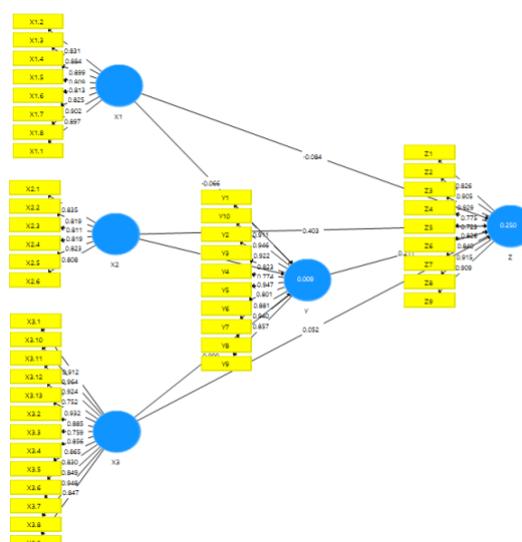
Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat penerima BLT Dana Desa (BLT-DD) tahun 2021 sejumlah 72 penerima yang terdiri dari 39 penerima laki-laki dan 33 penerima perempuan. Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil melalui prosedur statistik yang valid sehingga dapat dianggap sebagai perwakilan sebenarnya dari seluruh populasi. Prosedur ini disebut pengambilan sampel (Bajpai, 2009:7). Cara pengambilan sampel pada penulisan ini menggunakan Sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Rosyidah & Fijra, 2021:136). Jadi sampel dalam penelitian ini tetap sejumlah 72 orang. Dalam penelitian ini untuk pengukuran variabel faktor pribadi, faktor sosial, keputusan nasabah beralih fasilitas e-channel menggunakan Skala Likert dengan lima pilihan dalam memberikan rekomendasi jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (R), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS) (Pianda, 2018:98).

Penelitian ini menggunakan metode analisis data dengan menggunakan software SmartPLS versi 3.3.7 yang dijalankan dengan media komputer. Analisis persamaan struktural (SEM) berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian model struktural. Model pengukuran digunakan untuk uji validitas dan reabilitas, sedangkan model struktural digunakan untuk uji kausalitas (pengujian hipotesis dengan model prediksi). (Hamidiana, Meidiana & Heddy, 2016:105). Tahapan-tahapan analisis penelitian menggunakan analisis Partial Least Square yang dilakukan dengan beberapa tahapan diantaranya adalah pengujian linieritas, Evaluasi Model Pengukuran, Hasil Evaluasi Reliabilitas, Loading Faktor, Goodness of Fit Model, Pengujian Signifikansi (Pengujian Hipotesis), Konversi Diagram Jalur ke dalam Model Struktural (Hamidiana, Meidiana & Heddy, 2016:107).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Penelitian

Pada penelitian ini, pengujian hipotesis menggunakan teknik analisis *Partial Least Square* (PLS) dengan program smartPLS 3.0. Berikut ini adalah sekema model program PLS yang diujikan:



Gambar 2. Skema Model *Partial Least Square* (PLS)

Untuk menguji *convergent validity* digunakan nilai *outer loading* atau *loading factor*. Suatu indikator dinyatakan memenuhi *convergent validity* dalam kategori baik apabila nilai *outer loading* $> 0,7$. Berdasarkan sajian data, diketahui bahwa masing-masing indikator variabel penelitian banyak yang memiliki nilai *outer loading* $> 0,7$. Namun, terlihat masih terdapat satu indikator yang memiliki nilai *outer loading* $< 0,7$. Menurut Chin seperti yang dikutip oleh (Ghozali & Latan, 2014:39), nilai *outer loading* antara 0,5 - 0,6 sudah dianggap cukup untuk memenuhi syarat *convergent validity*.

Uji *discriminant validity* menggunakan nilai *cross loading*. Suatu indikator dinyatakan memenuhi *discriminant validity* apabila nilai *cross loading* indikator pada variabelnya adalah yang terbesar dibandingkan pada variabel lainnya (Ghozali & Latan, 2014:39-40). Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa masing-masing indikator pada variabel penelitian memiliki nilai *cross loading* terbesar pada variabel yang dibentuknya dibandingkan dengan nilai *cross loading* pada variabel lainnya. Berdasarkan hasil yang diperoleh tersebut, dapat dinyatakan bahwa indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini telah memiliki *discriminant validity* yang baik dalam menyusun variabelnya masing-masing.

Selain mengamati nilai *cross loading*, *discriminant validity* juga dapat diketahui melalui metode lainnya yaitu dengan melihat nilai *average variant extracted* (AVE) untuk masing-masing indikator dipersyaratkan nilainya harus $> 0,5$ untuk model yang baik. Berdasarkan sajian data dalam tabel, diketahui bahwa nilai AVE variabel variabel faktor pribadi (X1), faktor sosial (X2), kinerja aparatur desa (X3), kepuasan penerima BLT (Y) dan keberhasilan ekonomi berbasis UMKM (Z) $> 0,5$. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa setiap variabel telah memiliki *discriminant validity* yang baik.

Composite Reliability merupakan bagian yang digunakan untuk menguji nilai reliabilitas indikator-indikator pada suatu variabel. Suatu variabel dapat dinyatakan memenuhi *Composite Reliability* apabila memiliki nilai *Composite Reliability* $> 0,6$ (Ghozali & Latan, 2014:43). Berdasarkan sajian data pada tabel, dapat diketahui bahwa nilai *Composite Reliability* semua variabel penelitian $> 0,6$. Hasil ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel telah memenuhi *composite reliability* sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel memiliki tingkat realibilitas yang tinggi. Uji realibilitas dengan *composite reliability* di atas dapat diperkuat dengan menggunakan nilai *cronbach alpha*. Suatu variabel dapat dinyatakan reliabel atau memenuhi *cronbach alpha* apabila memiliki nilai *cronbach alpha* $> 0,7$ (Eisingerich & Rubera, 2010:27). Berdasarkan sajian data di atas dapat diketahui bahwa nilai *cronbach alpha* dari masing-masing variabel penelitian $> 0,7$.

Dengan demikian hasil ini dapat menunjukkan bahwa masing-masing variabel penelitian telah memenuhi persyaratan nilai *cronbach alpha*, sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

Evaluasi *path coefficient* digunakan untuk menunjukkan seberapa kuat efek atau pengaruh variabel independen kepada variabel dependen. Sedangkan *coefficient determination* (R-Square) digunakan untuk mengukur seberapa banyak variabel endogen dipengaruhi oleh variabel lainnya. Chin menyebutkan hasil R² sebesar 0,67 ke atas untuk variabel laten endogen dalam model struktural mengindikasikan pengaruh variabel eksogen (yang mempengaruhi) terhadap variabel endogen (yang dipengaruhi) termasuk dalam kategori baik. Sedangkan jika hasilnya sebesar 0,33 - 0,67 maka termasuk dalam kategori sedang, dan jika hasilnya sebesar 0,19 - 0,33 maka termasuk dalam kategori lemah (Ghozali, 2014:42).

Berdasarkan skema *inner model* yang telah ditampilkan pada gambar 2 dapat dijelaskan bahwa:

1. nilai *path coefficient* variabel Faktor pribadi (X1) terhadap variabel Kepuasan penerima BLT (Y) sebesar -0,066
2. nilai *path coefficient* variabel Faktor pribadi (X1) terhadap variabel Kepuasan penerima BLT (Y) sebesar -0,066
3. nilai *path coefficient* variabel Faktor sosial (X2) terhadap variabel Kepuasan penerima BLT (Y) sebesar 0,062
4. nilai *path coefficient* variabel Kinerja aparatur desa (X3) terhadap variabel Kepuasan penerima BLT (Y) sebesar 0,000
5. nilai *path coefficient* variabel Faktor pribadi (X1) terhadap variabel Keberhasilan ekonomi berbasis UMKM (Z) sebesar -0,084
6. nilai *path coefficient* variabel Faktor sosial (X2) terhadap variabel Keberhasilan ekonomi berbasis UMKM (Z) sebesar 0,280
7. nilai *path coefficient* variabel Kinerja aparatur desa (X3) terhadap variabel Keberhasilan ekonomi berbasis UMKM (Z) sebesar 0,052
8. nilai *path coefficient* variabel Kepuasan penerima BLT (Y) terhadap variabel Keberhasilan ekonomi berbasis UMKM (Z) sebesar 0,147

Berdasarkan uraian hasil tersebut, menunjukkan bahwa jika variabel dalam model ini memiliki *path coefficient* dengan angka yang positif, maka menunjukkan bahwa semakin besar nilai *path coefficient* pada satu variabel independen terhadap variabel dependen, maka semakin kuat pula pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen tersebut dan sebaliknya.

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan dengan menggunakan program smartPLS 3.0, diperoleh nilai R-Square sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Kebaikan Model (*Goodness of Fit*)

Variabel	Nilai R-Square
Kepuasan penerima BLT (Y)	0,009
Keberhasilan ekonomi berbasis UMKM (Z)	0,250

Berdasarkan sajian data pada tabel, dapat diketahui bahwa nilai R-Square untuk variabel Kepuasan penerima BLT (Y) adalah 0,009, perolehan nilai tersebut menjelaskan bahwa presentase besarnya pengaruh Faktor pribadi (X1), Faktor sosial (X2) dan Kinerja aparatur desa (X3) dapat dijelaskan oleh Kepuasan penerima BLT (Y) sebesar 1,00 %. Kemudian untuk nilai R-Square yang diperoleh variabel Keberhasilan ekonomi berbasis UMKM (Z) sebesar 0,250. Nilai tersebut menjelaskan bahwa Faktor pribadi (X1), Faktor sosial (X2), Kinerja aparatur desa (X3) dan Kepuasan penerima BLT (Y) dapat dijelaskan oleh Keberhasilan ekonomi berbasis UMKM (Z)

sebesar 25,0%. Penilaian goodness of fit diketahui dari nilai Q-Square. Nilai Q-Square memiliki arti yang sama dengan coefficient determination (R-Square) pada analisis regresi, dimana semakin tinggi Q-Square, maka model dapat dikatakan semakin baik atau semakin fit dengan data. Adapun hasil perhitungan nilai Q- Square adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Q-Square} &= 1 - [(1 - R21) \times (1 - R22)] \\
 &= 1 - [(1 - 0,009) \times (1 - 0,25)] \\
 &= 1 - (0,991) \times (0,75) \\
 &= 1 - 0,743 \\
 &= 0,257
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diperoleh nilai Q-Square sebesar 0,257. Hal ini menunjukkan besarnya keragaman dari data penelitian yang dapat dijelaskan oleh model penelitian adalah sebesar 25,7%. Sedangkan sisanya sebesar 74,3 % dijelaskan oleh faktor lain yang berada di luar model penelitian ini. Berdasarkan olah data yang telah dilakukan, hasilnya dapat digunakan untuk menjawab hipotesis pada penelitian ini. Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai *T-Statistics* dan nilai *P-values*. Hipotesis penelitian dapat dinyatakan diterima apabila nilai *P-values* < 0,05 (Yamin & Kurniawan, 2011:54). Berikut ini adalah hasil uji hipotesis yang diperoleh dalam penelitian ini melalui *inner model*:

Tabel 2. Hasil Uji *T-Statistics* dan *P-values*

Hipotesis	Pengaruh	T-Statistics	P-values	Hasil
H1	Faktor pribadi (X1) -> Kepuasan penerima BLT (Y)	0,283	0,025	Diterima
H2	Faktor sosial (X2) -> Kepuasan penerima BLT (Y)	0,327	0,043	Diterima
H3	Kinerja aparatur desa (X3) -> Kepuasan penerima BLT (Y)	0.001	0,094	Ditolak
H4	Faktor pribadi (X1) -> Keberhasilan ekonomi berbasis UMKM (Z)	0,533	0,008	Diterima
H5	Faktor sosial (X2) -> Keberhasilan ekonomi berbasis UMKM (Z)	3742,000	0,000	Diterima
H6	Kinerja aparatur desa (X3) -> Keberhasilan ekonomi berbasis UMKM (Z)	0,278	0,078	Ditolak
H7	Kepuasan penerima BLT (Y) -> Keberhasilan ekonomi berbasis UMKM (Z)	1690,000	0.092	Ditolak
H8	Faktor pribadi (X1) -> Kepuasan penerima BLT (Y) -> Keberhasilan ekonomi berbasis UMKM (Z)	0,014	0,000	Diterima
H9	Faktor sosial (X2) -> Kepuasan penerima BLT (Y) -> Keberhasilan ekonomi berbasis UMKM (Z)	0,013	0,000	Diterima
H10	Kinerja aparatur desa (X3) -> Kepuasan penerima BLT (Y) -> Keberhasilan ekonomi berbasis UMKM (Z)	0,000	0,000	Diterima

Keterangan:

- Faktor pribadi (X1) berpengaruh signifikan terhadap kepuasan penerima BLT (Y) dengan *p-value* 0,025 dan ($0,025 < 0,05$), sehingga signifikan maka hipotesis diterima.
- Faktor sosial (X2) berpengaruh signifikan terhadap kepuasan penerima BLT (Y) dengan *p-value* 0,043 dan ($0,043 < 0,05$), sehingga signifikan maka hipotesis diterima.
- Kinerja aparatur desa (X3) tidak berpengaruh terhadap kepuasan penerima BLT (Y) dengan *p-value* 0,094 dan ($0,094 > 0,05$), sehingga tidak signifikan maka hipotesis ditolak.

- d. Faktor pribadi (X1) berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan ekonomi berbasis UMKM (Z) dengan p -value 0,008 dan $(0,008 < 0,05)$, sehingga signifikan maka hipotesis diterima.
- e. Faktor sosial (X2) berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan ekonomi berbasis UMKM (Z) dengan p -value 0,000 dan $(0,000 < 0,05)$, sehingga signifikan maka hipotesis diterima.
- f. Kinerja aparatur desa (X3) tidak berpengaruh terhadap keberhasilan ekonomi berbasis UMKM (Z) dengan p -value 0,078 dan $(0,078 > 0,05)$, sehingga tidak signifikan maka hipotesis ditolak.
- g. Kepuasan penerima BLT (Y) tidak berpengaruh terhadap keberhasilan ekonomi berbasis UMKM (Z) dengan p -value 0,092 dan $(0,092 > 0,05)$, sehingga tidak signifikan maka hipotesis ditolak.
- h. Faktor pribadi (X1) berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan ekonomi berbasis UMKM (Z) melalui variabel mediasi Kepuasan penerima BLT (Y) dengan p -value 0,000 dan $(0,000 < 0,05)$, sehingga signifikan maka hipotesis diterima.
- i. Faktor sosial (X2) berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan ekonomi berbasis UMKM (Z) melalui variabel mediasi Kepuasan penerima BLT (Y) dengan p -value 0,000 dan $(0,000 < 0,05)$, sehingga signifikan maka hipotesis diterima.
- j. Kinerja aparatur desa (X3) berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan ekonomi berbasis UMKM (Z) melalui variabel mediasi Kepuasan penerima BLT (Y) dengan p -value 0,000 dan $(0,000 < 0,05)$, sehingga signifikan maka hipotesis diterima.

3.2 Pembahasan

1. Pengaruh Faktor pribadi (X1) terhadap kepuasan penerima BLT (Y)

Berdasarkan hasil Uji *T-Statistics* dan *P-values* melalui *inner model* dinyatakan bahwa: faktor pribadi (X1) berpengaruh signifikan terhadap kepuasan penerima BLT (Y) dengan p -value 0,025 dan $(0,025 < 0,05)$, sehingga signifikan maka hipotesis diterima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Maun, (2020). Temuan penelitian menunjukkan efektifitas program ini khususnya bagi masyarakat miskin dirasakan sangat bermanfaat bagi mereka, dan sebagian besar masyarakat mendukung program yang dilakukan oleh pemerintah pusat tersebut. Juga sejalan dengan penelitian Fadilah, Mubyarto, & Yunus, (2021) Berdasarkan pengujian menggunakan analisis model regresi komponen utama menunjukkan bahwa nilai R-Square (R²) yaitu 0.584 yang artinya 58,4 % nilai kepuasan masyarakat mampu dijelaskan oleh variasi perubahan variabel tepat sasaran sedangkan sisanya 41,6% nilai kepuasan masyarakat ditentukan oleh variasi perubahan variabel lainnya yang tidak masuk kedalam model regresi.

2. Pengaruh Faktor sosial (X2) terhadap kepuasan penerima BLT (Y)

Berdasarkan hasil Uji *T-Statistics* dan *P-values* melalui *inner model* dinyatakan bahwa: faktor sosial (X2) berpengaruh signifikan terhadap kepuasan penerima BLT (Y) dengan p -value 0,043 dan $(0,043 < 0,05)$, sehingga signifikan maka hipotesis diterima. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Khomaini, (2020) yang menyatakan dua putaran data panel dari *Indonesian Family Life Survey* (IFLS) di tahun 2007 (IFLS-4) dan tahun 2015 (IFLS-5) digunakan dalam penelitian ini, dimana indikator kesejahteraan subjektif. Tiga kategori utama komponen kesejahteraan subjektif dikembangkan dengan menggunakan *Principle Component Analysis* (PCA) yaitu kepuasan keluarga, persepsi masa depan, dan persepsi terhadap anak-anak. Metode *Ordinary Least Squares* (OLS) dan *Fixed Effect* digunakan untuk menentukan dampak program UCT terhadap kesejahteraan subjektif. Secara umum program UCT di Indonesia berkorelasi negatif atau tidak berdampak pada peningkatan kesejahteraan subjektif penerima dibandingkan dengan non-penerima bantuan. Kepuasan keluarga terlihat menerima dampak yang signifikan dan positif dari program UCT diantara tiga komponen kesejahteraan subjektif. UCT juga dapat membantu penerima manfaat mempertahankan tingkat konsumsi yang stabil selama guncangan

ekonomi jangka pendek, tetapi tidak berpengaruh terhadap persepsi masa depan dan persepsi terhadap kesejahteraan anak-anak.

3. Pengaruh Kinerja aparatur desa (X3) terhadap kepuasan penerima BLT (Y)

Berdasarkan hasil Uji *T-Statistics* dan *P-values* melalui *inner model* dinyatakan bahwa: Kinerja aparatur desa (X3) tidak berpengaruh terhadap kepuasan penerima BLT (Y) dengan *p-value* 0,094 dan ($0,094 > 0,05$), sehingga tidak signifikan maka hipotesis ditolak. Kualitas pelayanan sangat penting untuk menjamin kepuasan masyarakat dalam penyaluran dana BLTDD agar tepat sasaran. Secara teknis ditemukan bahwa ada beberapa permasalahan terkait teknis penyaluran dana bantuan pada beberapa daerah yang tidak tepat sasaran dan tidak mengikuti prosedur protokol Kesehatan dalam penyaluran dana tersebut (Fitralisma & Ernitawati, 2021).

Salah satu fungsi pemimpin adalah fungsi pengawasan terhadap tugas-tugas yang telah diberikan kepada bawahan dan melakukan pengawasan dan terhadap administrasi ditingkat bawah baik di tingkat kelurahan ataupun tingkat desa supaya pendataan administrasi penerimaan seperti Bantuan Sosial Covid-19 tidak terjadi tumpah tindih data serta berkeadilan dan tepat sasaran (Mendrofa, 2021).

4. Pengaruh faktor pribadi (X1) terhadap keberhasilan ekonomi berbasis UMKM (Z)

Berdasarkan hasil Uji *T-Statistics* dan *P-values* melalui *inner model* dinyatakan bahwa: faktor pribadi (X1) berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan ekonomi berbasis UMKM (Z) dengan *p-value* 0,008 dan ($0,008 < 0,05$), sehingga signifikan maka hipotesis diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hairudinor, (2019) yang membuktikan minat berwirausaha berpengaruh signifikan secara parsial terhadap keberhasilan dengan besar pengaruh 0.242 atau sebesar 24.2%, jaringan usaha berpengaruh signifikan secara parsial terhadap keberhasilan dengan besar pengaruh 0.354 atau sebesar 35.4% Sedangkan merek berpengaruh signifikan secara parsial terhadap keberhasilan dengan besar pengaruh 0.41 atau sebesar 41%. Minat berwirausaha, jaringan usaha dan merek berpengaruh signifikan secara simultan terhadap keberhasilan dengan besar pengaruh 0.973 atau sebesar 97.3%.

5. Pengaruh faktor sosial (X2) terhadap keberhasilan ekonomi berbasis UMKM (Z)

Berdasarkan hasil Uji *T-Statistics* dan *P-values* melalui *inner model* dinyatakan bahwa: faktor sosial (X2) berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan ekonomi berbasis UMKM (Z) dengan *p-value* 0,000 dan ($0,000 < 0,05$), sehingga signifikan maka hipotesis diterima. Sejalan dengan penelitian ini adalah penelitian Fraceliya, (2021) yang menunjukkan bahwa program UMKM dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat pada masa pandemi COVID-19 meliputi, mengidentifikasi potensi atau sumber daya, melakukan musyawarah, memberikan pelatihan dan monitoring, serta memberikan bantuan berupa sarana dan prasarana. Dari keempat program tersebut, terdapat 3 program yang masih berjalan yaitu, mengidentifikasi potensi sumber daya, melakukan sosialisasi dan musyawarah, memberikan pendampingan berupa pelatihan dan monitoring. Sedangkan program yang belum berjalan maksimal adalah pemberian bantuan. Faktor pendukung program UMKM dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat pada masa pandemi COVID-19 adalah tingginya partisipasi pelaku UMKM dan faktor penghambat terdiri dari faktor internal yaitu: pembiayaan atau permodalan, sedangkan faktor eksternal adalah: Pemasaran dan produksi, sebagai serta iklim dan cuaca.

6. Pengaruh Kinerja aparatur desa (X3) terhadap keberhasilan ekonomi berbasis UMKM (Z)

Berdasarkan hasil Uji *T-Statistics* dan *P-values* melalui *inner model* dinyatakan bahwa: Kinerja aparatur desa (X3) tidak berpengaruh terhadap keberhasilan ekonomi berbasis UMKM (Z) dengan *p-value* 0,078 dan ($0,078 > 0,05$), sehingga tidak signifikan maka hipotesis ditolak.

Pemerintah mempunyai peranan besar dalam usaha menanggulangi kemiskinan di tanah air. Untuk itu diperlukan suatu strategi dan bentuk intervensi yang tepat, dalam arti cost effectiveness-

nya tinggi. Pendelegasian wewenang atau desentralisasi dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan terhadap program penanggulangan kemiskinan yang diupayakan pada tingkatan pemerintahan serendah mungkin. Pendelegasian wewenang dilakukan dengan meningkatkan kemampuan aparat dan masyarakat di daerah itu sendiri. Dalam hubungan ini, pemerintah daerah harus mengambil peranan yang lebih besar lagi karena mereka yang paling mengetahui mengenai kondisi dan kebutuhan penduduk di kantong-kantong kemiskinan di daerahnya. Semakin dekat pelaksana proyek dan kegiatan dengan kelompok sasaran, maka akan semakin efektif (Murdiansyah, 2014).

7. Pengaruh Kepuasan penerima BLT (Y) terhadap keberhasilan ekonomi berbasis UMKM (Z)

Berdasarkan hasil Uji *T-Statistics* dan *P-values* melalui *inner model* dinyatakan bahwa: Kepuasan penerima BLT (Y) tidak berpengaruh terhadap keberhasilan ekonomi berbasis UMKM (Z) dengan *p-value* 0.092 dan ($0.092 > 0,05$), sehingga tidak signifikan maka hipotesis ditolak.

Dalam tinjauan lain (seperti fenomena kebijakan di Negara maju seperti Amerika) sejahtera menunjuk aspek keuangan yang dibayarkan oleh pemerintah kepada orang yang membutuhkan bantuan financial, tetapi tidak dapat bekerja, atau pendapatan yang diterimanya untuk memenuhi kebutuhan dasar tidak cukup atau tidak layak secara manusiawi, jumlah yang dibayarkan biasanya jauh dibawah garis kemiskinan atau juga bisa karena memiliki kondisi khusus, seperti mencari pekerjaan (menganggur) atau dalam kondisi lain, seperti ketidak mampuan untuk menafkahi keluarga atau menjaga anak (yang mencegahnya untuk dapat bisa bekerja) karena dibeban kasus Negara penerima dana di haruskan bekerja, yang dikenal dengan istilah workfare. Hal ini tampaknya berbeda dengan Indonesia kasus bantuan langsung tunai, bantuan langsung sementara tunai atau bentuk-bentuk bantuan lain yang lebih bersifat kedermwanaan yaitu tidak ada kewajiban bagi penerima untuk bekerja (RAHMA, 2021).

8. Pengaruh Faktor pribadi (X1) terhadap keberhasilan ekonomi berbasis UMKM (Z) melalui variabel mediasi Kepuasan penerima BLT (Y)

Berdasarkan hasil Uji *T-Statistics* dan *P-values* melalui *inner model* dinyatakan bahwa: faktor pribadi (X1) berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan ekonomi berbasis UMKM (Z) melalui variabel mediasi Kepuasan penerima BLT (Y) dengan *p-value* 0,000 dan ($0,000 < 0,05$), sehingga signifikan maka hipotesis diterima.

9. Pengaruh Faktor sosial (X2) terhadap keberhasilan ekonomi berbasis UMKM (Z) melalui variabel mediasi Kepuasan penerima BLT (Y)

Berdasarkan hasil Uji *T-Statistics* dan *P-values* melalui *inner model* dinyatakan bahwa: faktor sosial (X2) berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan ekonomi berbasis UMKM (Z) melalui variabel mediasi Kepuasan penerima BLT (Y) dengan *p-value* 0,000 dan ($0,000 < 0,05$), sehingga signifikan maka hipotesis diterima.

10. Pengaruh Kinerja aparatur desa (X3) terhadap keberhasilan ekonomi berbasis UMKM (Z) melalui variabel mediasi Kepuasan penerima BLT (Y)

Berdasarkan hasil Uji *T-Statistics* dan *P-values* melalui *inner model* dinyatakan bahwa: Kinerja aparatur desa (X3) berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan ekonomi berbasis UMKM (Z) melalui variabel mediasi Kepuasan penerima BLT (Y) dengan *p-value* 0,000 dan ($0,000 < 0,05$), sehingga signifikan maka hipotesis diterima.

4. Kesimpulan

1. Faktor pribadi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan penerima BLT.
2. Faktor sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan penerima BLT.
3. Kinerja aparatur desa tidak berpengaruh terhadap kepuasan penerima BLT

4. Faktor pribadi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan ekonomi berbasis UMKM
5. Faktor sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan ekonomi berbasis UMKM
6. Kinerja aparatur desa tidak berpengaruh terhadap keberhasilan ekonomi berbasis UMKM
7. Kepuasan penerima BLT tidak berpengaruh terhadap keberhasilan ekonomi berbasis UMKM
8. Faktor pribadi berpengaruh tidak langsung terhadap keberhasilan ekonomi berbasis UMKM dimediasi kepuasan penerima BLT
9. Faktor sosial berpengaruh tidak langsung terhadap keberhasilan ekonomi berbasis UMKM dimediasi kepuasan penerima BLT
10. Kinerja aparatur desa berpengaruh tidak langsung terhadap keberhasilan ekonomi berbasis UMKM dimediasi kepuasan penerima BLT.

Ucapan terima kasih

Kami mengucapkan sebesar besarnya atas terlaksananya penelitian ini kepada Kepala Desa Kedungmaling berikut jajarannya, kepala LP2M Universitas Mayjen Sungkono beserta segenap staf pendukungnya, Dekan Fakultas Ekonomi, Ketua Program Studi Manajemen dan rekan-rekan sejawat pengajar pada Fakultas Ekonomi Universitas Mayjen Sungkono serta tidak lupa beberapa pihak yang membantu terselesaikannya penelitian ini baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak mungkin kami sebutkan satu persatu.

Daftar Pustaka

- Agusta, I. (2014). *Indeks Kemandirian Desa: Metode, Hasil, dan Alokasi Program Pembangunan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Ahmad, F., Arman, A., & Dunggio, S. (2022). Peran Dinas Pariwisata Kota Gorontalo Dalam pengembangan Pariwisata Dimasa Pandemi Covid-19. *PROVIDER JURNAL ILMU PEMERINTAHAN*, 1(1), 41–56.
- Beiske, B. (2003). *Research methods. Uses and limitations of questionnaires, interviews, and case studies*. GRIN Verlag.
- Budiarto, R., Putero, S. H., Suyatna, H., Astuti, P., Saptoadi, H., Ridwan, M. M., Press, G. M. U. (2018). *Pengembangan UMKM Antara Konseptual dan Pengalaman Praktis*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Eisingerich, A. B., & Rubera, G. (2010). Drivers of brand commitment: A cross-national investigation. *Journal of International Marketing*, 18(2), 64–79.
- Fadilah, N., Mubyarto, N., & Yunus, M. (2021). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kepuasan Masyarakat Dalam Pendistribusian Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT)(Studi Kasus Di Desa Simbur Naik Kabupaten Tanjung Jabung Timur)*. UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Fauziyyah, S. (2022). *Pengaruh Indeks Pembangunan Gender, Tingkat Kemiskinan dan Pengeluaran Per Kapita Terhadap Indeks Pembangunan Manusia dalam Perspektif Ekonomi Islam di Provinsi Banten*. UIN SMH BANTEN.
- Firdaus, A. H., Listiyanto, E., Talattov, A. P. G., Taufikurahman, M. R., & Edhie, S. (2020). *Kajian Tengah Tahun INDEF 2020: Menata Arsitektur Ekonomi Pasca Pandemi*. Jakarta: INDEF.
- Fitralisma, G., & Ernitawati, Y. (2021). Kualitas Pelayanan Aparatur Desa Saat Situasi Pandemi Covid-19 Terhadap Tingkat Kepuasan Masyarakat Dalam Penyaluran Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Dari Kementerian Desa. *Maker: Jurnal Manajemen*, 7(2), 168–175.
- Fraceliya, A. (2021). *Program Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Jengala Kecamatan Tanjung*

Kabupaten Lombok Utara. Universitas Muhammadiyah Malang.

- Ghozali, I., & Latan, H. (2014). *Partial Least Squares konsep, metode dan Aplikasi menggunakan program WarpPLS 4.0*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hairudinor, H. (2019). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan UMKM Berbasis Ekonomi Kreatif di Kota Banjarmasin*.
- Handayani, E. (2020). *Desa Regeneratif 4.0*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hartley, R. D. (2010). *Snapshots of Research: Readings in Criminology and Criminal Justice*. SAGE Publications.
- Haryanto, & Sembiring, H. H. R. U. (2021). *Membangun Pribadi Prima Dalam Pelayanan Publik*. Malang: Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Januarini, N. (2019). *Hutan dan Masyarakat Tinjauan dalam Perspektif Kebijakan dan Sosial Ekonomi*. Bogor: PT Penerbit IPB Press.
- Khomaini, A. A. (2020). Dampak Program Bantuan Tunai (Cash Transfer) terhadap Kesejahteraan Subyektif di Indonesia. *Indonesian Treasury Review: Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik*, 5(1), 1–16.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing management (15th global ed.)*. England: Pearson.
- Machmuddah, Z. (2020). *Metode Penyusunan Skripsi Bidang Ilmu Akuntansi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Martawardaya, B., Astuti, E. S., Ruslan, M., & Edhie, S. (2021). *Transformasi Ekonomi Indonesia Menuju Negara Maju dan Berdaya Saing: Pemikiran 100 Ekonom Indonesia*. Jakarta: INDEF.
- Maun, C. E. F. (2020). Efektivitas Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Bagi Masyarakat Miskin Terkena Dampak Covid-19 Di Desa Talaitad Kecamatan Suluun Tareran Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Politico*, 9(2).
- Mendrofa, J. E. (2021). *Peranan Pengawasan Camat Terhadap Pendistribusian Bantuan Sosial Covid-19 Yang Berkeadilan Di Kantor Camat Medan Perjuangan*.
- Murdiansyah, I. (2014). Evaluasi program pengentasan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat: Studi kasus pada program Gerdu-Taskin di Kabupaten Malang. *Wiga: Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi*, 4(1), 71–92.
- Pianda, D. (2018). *Kinerja guru: kompetensi guru, motivasi kerja dan kepemimpinan kepala sekolah*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- RAHMA, A. R. (2021). *Analisis Peran Ukm Kerupuk Bawang Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Karyawan Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Study Kasus: UKM Moro Seneng Desa Rejosari Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar)*.
- Rosyidah, M., & Fijra, R. (2021). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish.
- Subhiksu, I. B. K., & Utama, G. B. R. (2018). *Daya Tarik Wisata Museum Sejarah dan Perkembangannya di Ubud Bali*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sumarni, Y. (2020). Pandemi Covid-19: Tantangan Ekonomi Dan Bisnis. *Al-Intaj: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 6(2), 46–58.
- Supriyono, R. A. (2018). *Akuntansi Keperilakuan*. Yogyakarta: UGM PRESS.
- Susantyo, B., Nainggolan, T., Sugiyanto, H., Irmayani, N. R., Rahman, A., Arifin, J., As' Adhanayadi, B. (2020). *Bantuan Sosial Tunai Kementerian Sosial Bagi Keluarga Terdampak Covid-19*. Jakarta: Puslitbangkesos Kementerian Sosial RI.
- World Bank, El. (2012). *BLT Temporary Unconditional Cash Transfer*. World Bank.